

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA RAKYAT

**Olivia Salsa dan Nur Amalia**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
Jalan Tanah Merdeka, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta  
oliviasalsa.uhamka@gmail.com



**INDONESIA:** Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)  
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: The Influence of the Application of the *Project Based Learning* Model on the Ability to Write Folklore.** The purpose of this study was to describe the effect of the *Project Based Learning* model on writing folklore in class X SMAN 7 Depok. This type of research is quantitative, and the experimental method used is a two-group static design that is pre-experimental. The data source used was the class X students of SMAN 7 Depok. Data collection was carried out through tests, questionnaires, and observations. The data analysis technique is carried out through inferential statistics and categorization. Based on the results of the analysis, it is known that: first, the students' folklore writing skills using the *Project Based Learning* model are in good condition (84.29). Second, students' folklore writing skills through the non-project-based learning model are less qualified (69.66). Third, based on the results of the t-test there is an influence of the *Project Based Learning* model on the ability to write folklore in class X SMAN 7 Depok.

**Keywords:** influence, *Project Based Learning* model, writing folklore

**Abstrak: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat.** Tujuan penelitian ini ialah guna mendeskripsikan pengaruh model *Project Based Learning* terhadap menulis cerita rakyat pada siswa kelas X SMAN 7 Depok. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yang dipakai ialah desain statis dua kelompok yang bersifat *pre-experimental*. Sumber data yang dipakai yaitu siswa kelas X SMAN 7 Depok. Pengumpulan data dijalankan dengan tes, angket, observasi. Teknik analisis data dijalankan melalui statistik inferensial dan kategorisasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa: pertama, keterampilan menulis cerita rakyat siswa dengan memakai model *Project Based Learning* berada pada kualifikasi baik (84,29). Kedua, keterampilan menulis cerita rakyat siswa melalui model non *Project Based Learning* berada di kualifikasi kurang (69,66). Ketiga, berdasarkan hasil uji-t terdapat pengaruh pada model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis cerita rakyat pada siswa kelas X SMAN 7 Depok.

**Kata kunci:** pengaruh, model *Project Based Learning*, menulis cerita rakyat

Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang disampaikan dalam bentuk simbol bunyi yang alat ucap manusia hasilkan, yang mempunyai arti yang teratur serta dapat dipahami oleh lawan tutur dan penutur (Siddik, 2017). Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, sikap pengguna bahasa harus memiliki kesamaan bahasa. Untuk itu harus memiliki keterampilan berbahasa.

Empat aspek keterampilan berbahasa ialah menulis, berbicara, serta menyimak. Keempat keterampilan ini memiliki peran strategis dan vital di beragam situasi seiring dengan perkembangan iptek (Syaddad., 2013).. Aspek keterampilan ini menjalankan keterampilan berbahasa individu. Keterampilan menulis ialah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangatlah vital.

Sesudah memperhatikan, berbicara, dan membaca, menulis ialah kemampuan bahasa terakhir yang dipelajari individu dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis memegang peranan vital dalam kehidupan sehari-hari. Menulis ialah keterampilan yang sulit yang memerlukan banyak pengetahuan dan keahlian (Sukirma, 2020). Peserta didik wajib menguasai kemampuan menulis di sekolah. Kunci belajar menulis ialah mempunyai ketekunan serta kesabaran. Menulis ialah keterampilan yang harus dikembangkan melalui latihan intensif yang bisa dibantu dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam aktivitas belajar mengajar (Musfah, 2012; Yusuf et al, 2017).

Model pembelajaran ialah prosedur metodis yang bisa dipakai tenaga didik guna meraih tujuan pembelajaran (Octavia, 2020). Paradigma pembelajaran *Project Based Learning* ialah salah satu dari sekian banyak yang disarankan dan bisa dipakai dalam aktivitas belajar mengajar. *Model Project Based Learning* bertujuan untuk menghubungkan teknologi dengan tantangan yang dihadapi siswa sehari-hari (Yuniarti, 2021; Fristadi & Bharata, 2015). Fokus pembelajaran ini ialah pada isu-isu yang bisa menginspirasi dan mendorong siswa untuk berinteraksi langsung dengan ide dan prinsip dasar. Peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk mengajarkan kemampuan menulis cerita rakyat

dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

Cerita rakyat bisa didefinisikan sebagai cerita yang berakar pada masyarakat dan berkembang di masyarakat di masa lalu yang merupakan karakteristik khas dari semua negara dengan berbagai budaya, termasuk warisan budaya serta sejarahnya yang kaya dan menceritakan kisah asal-usul peristiwa dan tempat (Nova & Putra, 2022). Cerita rakyat biasanya menceritakan sejarah suatu lokasi atau peristiwa yang terjadi di sana. Biasanya, karakter dari cerita rakyat berbentuk dewa, manusia, dan binatang. Selain bisa menarik pelajaran dari nilai-nilai moral cerita, pembaca juga bisa membedakan dari berbagai sudut pandang yang menjadikan ini topik yang sangat menarik untuk ditelaah serta dikaji lebih lanjut. Ada banyak jenis cerita rakyat seperti hikayat, mite, dan teks fabel. Hikayat ialah bentuk prosa kuno yang kreatif, berpusat pada istana, statis, anonim, dan pasif. Namun, prosa baru yang dibutuhkan kaum muda saat ini ialah tidak anonim, dinamis, dan realistik. Seiring dengan teknologi serta informasi sekarang yang maju, target audiens cerita berubah dan bahkan tak dikenalkan kembali. Anak muda juga tidak hanya ingin tahu. Sudah diubah menjadi cerita kekinian dengan bahasa yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan temuan observasi awal di SMAN 7 Depok dengan guru bahasa Indonesia kelas X dalam mengajarkan menulis masih terdapat kesulitan bagi guru untuk dapat menjelaskan mengenai materi menulis khususnya menulis cerita rakyat. Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis cerita rakyat peserta didik hanya memperhatikan tenaga didik yang memberikan materi di kelas. Lalu peserta didik diminta untuk membacakan isi catatan yang mereka tulis di buku masing-masing. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa akan materi yang tenaga didik berikan. Untuk membantu tenaga didik serta guru mengatasi hambatan dalam aktivitas belajar mengajar sangat penting guna memakai model pembelajaran *Project Based Learning* yang benar.

Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah sebab guru belum

memakai model yang sesuai pada belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita rakyat, yang mana siswa sulit melakukan pemahaman materi yang diajarkan. Berdasarkan masalah tersebut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan pengembangan keterampilan menulis diperlukan model yang benar yaitu melalui model *Project Based Learning*.

*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memerlukan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan/permasalahan menantang yang melibatkan peserta didik dalam mendesain, menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan kegiatan investigasi yang membiarkan peserta didik bekerja secara mandiri dalam periode yang lama dan berujung pada realistik produk atau presentasi (Anazifa, 2017).. Berdasarkan hal ini peserta didik bisa terdorong agar lebih aktif berpartisipasi pada materi serta melakukan pengembangan keterampilan menulis cerita rakyat dan peserta didik dapat menganalisis masalahnya, membuat prediksi, melaksanakan eksperimen dan menarik kesimpulan yang mendapatkan pemecahan realistik bagi permasalahan yang realistik juga.

## METODE

Jenis penelitian eksperimen dengan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif

kuantitatif dipakai pada studi ini, dijalankan melalui menghimpun data berupa angka (Noor, 2011). Angka yang dimaksud adalah nilai hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerita rakyat peserta didik kelas X SMAN 7 Depok sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian ini yakni *pre-experimental*. Jumlah siswa kelas X SMAN 7 Depok yakni 268 siswa serta terbagi ke dalam 8 kelas dijadikan sebagai populasi penelitian ini. Penarikan sampel memakai teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil pemilihan, sampel dari studi ini berjumlah 83 peserta didik kelas X SMAN 7 Depok. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

## HASIL

### Hasil Angket Respons Peserta Didik

Berdasarkan data kelompok yang telah didapatkan dengan pengisian instrumen penelitian berupa non tes (angket) dengan skala likert oleh 83 peserta didik. Kategorisasi hasil data variabel X dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator yang telah diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Angket Respons Peserta Didik terhadap Model Pembelajaran *Project Based Learning***

No.	Indikator	Persentase	Kesimpulan
1.	Minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	78,75%	Baik
2.	Implementasi model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> pada saat proses pembelajaran	71%	Baik
3.	Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	74,5%	Baik

### Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis data *posttest* terkait kemampuan menulis cerita rakyat peserta didik

kelas X SMAN 7 Depok setelah memakai model *Project Based Learning* diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 59,71, nilai tertinggi yakni 74, nilai terendah sebesar 46. Selanjutnya, distribusi frekuensi dan persentase hasil

menulis cerita rakyat setelah memakai model *Project Based Learning* yakni:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Cerita Rakyat Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* (Pretest Kelas Eksperimen)**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
46	1	2,4
48	1	2,4
50	1	2,4
54	7	16,7
56	1	2,4
58	6	14,3
60	9	21,4
62	5	11,9
64	2	4,8
66	7	16,7
68	1	2,4
74	1	2,4
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel (2) diketahui nilai *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai 46 jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1 (2,4%), nilai 48 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1 (2,4%), nilai 50 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1 (2,4%), nilai 54 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 7 (16,7%), nilai 56 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1 (2,4%), nilai 58 jumlah keseluruhan peserta didik

sebanyak 6 (14,3%), nilai 60 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 9 (21,4%), nilai 62 jumlah keseluruhan peserta didik 5 (11,9), nilai 64 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 2 (4,8), nilai 66 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 7 (16,7%), nilai 68 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1 (2,4%), nilai 74 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1 (2,4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81,25 – 100	Sangat Baik	0	0%
62,49 – 81,24	Baik	11	26%
43,73 – 62,48	Cukup	31	74%
25 – 43,72	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel (3) diketahui bahwa pengkategorisasian nilai menulis cerita rakyat bahwa dari 42 peserta didik yang memperoleh nilai 62,49 – 81,24 (baik) sebanyak 11 peserta didik (26%), yang mendapatkan nilai 43,73 - 62,48 (cukup) sebanyak 31 peserta didik (74%), yang mendapatkan nilai 81,25 – 100 (sangat baik) dan nilai 25 – 43,72 tidak ada atau 0%.

### Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil analisis data *posttest* terkait kemampuan menulis cerita rakyat peserta didik kelas X SMAN 7 Depok setelah memakai model *Project Based Learning* diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 84,29, nilai tertinggi yakni 90, nilai terendah sebesar 70. Selanjutnya, distribusi frekuensi dan persentase hasil

menulis cerita rakyat setelah memakai model *Project Based Learning* yakni:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Cerita Rakyat Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* (Posttest Kelas Eksperimen)**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
70	2	4,8
80	11	26,2
84	1	2,4
86	21	50,0
90	7	16,7
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel (4) diperoleh nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai 70 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 2 (4,8%), nilai 80 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 11 (26,2%), nilai 84 jumlah

keseluruhan peserta didik sebanyak 1 (2,4%), nilai 86 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 21 (50.0%), nilai 90 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 7 (16,7%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81,25 – 100	Sangat Baik	29	71%
62,49 – 81,24	Baik	13	32%
43,73 – 62,48	Cukup	0	0%
25 – 43,72	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel (5) diketahui bahwa pengkategorisasian nilai menulis cerita rakyat bahwa dari 42 peserta didik yang memperoleh nilai 81,25 - 100 (sangat baik) sebanyak 29 peserta didik (71%), yang mendapatkan nilai 62,49 – 81,24 (baik) sebanyak 13 peserta didik (32%), yang mendapatkan nilai 43,73 – 62,48 dan 25 – 43,72 tidak ada atau 0%.

#### Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Analisis data *pretest* kelas kontrol, kemampuan menulis cerita rakyat peserta didik kelas X SMAN 7 Depok sebelum memakai model non *Project Based Learning* diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 58,34, nilai tertinggi yakni 74, nilai terendah sebesar 44. Selanjutnya, distribusi frekuensi dan persentase hasil menulis cerita rakyat sebelum memakai model *Project Based Learning* yaitu:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Cerita Rakyat Sebelum Menggunakan Model Non *Project Based Learning* (*Pretest* Kelas Kontrol)**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
44	1	2,4
46	4	9,8
50	1	2,4
52	3	7,3
54	6	14,6

56	5	12,2
58	2	4,9
60	2	4,9
62	2	4,9
64	6	14,6
66	7	17,1
70	1	2,4
74	1	2,4
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel (6) diketahui bahwa nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai 44 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1, nilai 46 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 4, nilai 50 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1, nilai 52 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 3, nilai 54 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 6, nilai 56 jumlah keseluruhan peserta didik

sebanyak 5, nilai 58 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 2, nilai 60 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 2, nilai 62 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 2, nilai 64 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 6, nilai 66 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 7, nilai 70 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1, nilai 74 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81,25 – 100	Sangat Baik	0	0%
62,49 – 81,24	Baik	15	37%
43,73 – 62,48	Cukup	26	63%
25 – 43,72	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel (7) diketahui pengkategorian nilai menulis cerita rakyat bahwa dari 41 peserta didik yang memperoleh nilai nilai 62,49 – 81,24 (baik) sebanyak 15 peserta didik (37%), yang mendapatkan nilai 43,73 – 62,48 (cukup) sebanyak 26 peserta didik (63%), yang mendapatkan nilai 81,25-100 dan 25 – 43,72 tidak ada atau 0%.

#### **Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

Hasil analisis data *posttest* terkait kemampuan menulis cerita rakyat peserta didik kelas X SMAN 7 Depok setelah menggunakan model non *Project Based Learning* diperoleh *mean* (rata-rata) 69,66, nilai paling tinggi yakni 84, nilai paling rendah yakni 60. Selanjutnya, nilai hasil menulis cerita rakyat setelah menggunakan model *Project Based Learning* yaitu:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Cerita Rakyat Sebelum Menggunakan Model Non *Project Based Learning* (*Posttest* Kelas Kontrol)**

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
60	12	29,3
64	2	4,9
66	1	2,4
70	16	39,0

80	3	7,3
82	3	7,3
84	4	9,8
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel (8) diketahui *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai 60 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 12, nilai 64 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 2, nilai 66 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 1, nilai 70 jumlah keseluruhan

peserta didik sebanyak 16, nilai 80 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 3, nilai 82 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 3, nilai 84 jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 4.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
81,25 – 100	Sangat Baik	7	17%
62,49 – 81,24	Baik	22	54%
43,73 – 62,48	Cukup	12	29%
25 – 43,72	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		41	100%

Berdasarkan tabel (9) diketahui bahwa nilai 81,25 – 100 (sangat baik) sebanyak 7 peserta didik (17%), 62,49 – 81,24 (baik) sebanyak 22 peserta didik (54%), yang mendapatkan nilai 43,73 – 62,48 (cukup) sebanyak 12 peserta didik (29%), yang mendapatkan nilai 25 – 43,72 tidak ada atau 0%.

### Analisis Statistik Inferensial

Guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka dijalankanlah uji

normalitas. Temuan pretest serta posttest kelas eksperimen serta kelas kontrol digunakan dalam uji normalitas ini. Rumus Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas. Apabila dibandingkan dengan nilai 0,05 diketahui apabila signifikansi bernilai lebih 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal, bila signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya, disajikan data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta kelas kontrol.

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	83
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>	0,59

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Eksperimen	3,084	1	82	.083
Kelas Kontrol	0,001	1	81	.979

Berdasarkan tabel (10) diketahui bahwa hasil hitung uji normalitas menggunakan SPSS dengan rumus Kolmogorov Smirnov yaitu data terdistribusi

normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan temuan pengujian normalitas dalam tabel di atas, bisa dilihat jika nilai signifikansi atau Exact Sig. 2 (2-tailed) sebesar

0,59 > 0,05. Hal ini menunjukkan jika data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen serta *pretest posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, berdasarkan tabel (11) diketahui bahwa hasil hitung uji homogenitas menggunakan SPSS yaitu data bersifat homogen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bersifat homogen. Berdasar pada temuan pengujian homogenitas dalam tabel di atas, bisa dilihat jika nilai signifikansi kelas

eksperimen sebesar 0,083 > 0,05. Hal ini menunjukkan data kelas eksperimen bersifat homogen. Hasil hitung uji homogenitas menggunakan SPSS yaitu data bersifat homogen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bersifat homogen. Berdasar pada temuan pengujian homogenitas dalam tabel di atas, bisa dilihat jika nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,979 > 0,05. Hal ini menunjukkan data kelas kontrol bersifat homogen.

**Tabel 13. Hasil Uji Paired Sample Test *Posttest* Menulis Cerita Rakyat Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Kontrol				14.585	9.770			

Berdasarkan tabel (13) pengambilan keputusan pada uji t dengan nilai t. Apabila nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka ada pengaruh, sedangkan nilai sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tak ada pengaruh. Berdasarkan hasil uji t, didapatkan nilai sig 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} 9,559 > t_{tabel} 2,021$  maka bisa diambil simpulan jika  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti hipotesis penelitian yakni ada pengaruh model *Project Based Learning* atas kemampuan menulis cerita rakyat terbukti secara statistik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 7 Depok diperoleh temuan yang berbeda pada kedua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, X MIPA 4 sebagai kelas eksperimen dalam aktivitas belajar mengajar melalui model *Project Based Learning*, serta X IPS 1 sebagai kelas kontrol dalam proses pembelajaran tanpa menggunakan model *Project Based Learning*.

Temuan *pretest* gabungan antara kelas eksperimen serta kelas kontrol menunjukkan jika tidak banyak perbedaan diantara keduanya. Nilai rata-rata kelas eksperimen 59,71 dan 58,34 untuk kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan tersebut. Distribusi hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut hampir sama dan tak terdapat kelas yang mendapatkan perlakuan khusus sehingga selisih rata-ratanya tidak terlalu besar.

Presentase dari hasil *pretest* menulis cerita rakyat pada kelas eksperimen dengan kategori baik sebesar 26%, kategori cukup sebesar 31%. Pada hasil *pretest* menulis cerita rakyat pada kelas kontrol dengan kategori baik sebesar 37%, kategori cukup sebesar 63%.

Baik kelas eksperimen serta kelas kontrol terjadi peningkatan setelah *posttest*. Akan tetapi, dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen terjadi peningkatan yang jauh signifikan. Nilai rata-rata setiap kelas yakni 84,29 untuk

kelas eksperimen serta 69,66 bagi kelas kontrol. Karena keterampilan belajar siswa kelas eksperimen telah mendapat perlakuan dengan memakai model *Project Based Learning* sehingga ada perbedaan yang besar antara rata-rata kedua kelas.

Berdasarkan hasil *posttest* menulis cerita rakyat pada kelas eksperimen dengan kategori sangat baik sebesar 71%, kategori baik sebesar 32%. Pada hasil *posttest* menulis cerita rakyat pada kelas kontrol dengan kategori sangat baik yakni 17%, kategori baik yakni 54%, kategori cukup yakni 29%.

Kegiatan *pretest* atau kegiatan menulis cerita rakyat sebelum menggunakan model *Project Based Learning*. Dapat dikatakan keterampilan menulis cerita rakyat masih kurang baik. Hal ini dikarenakan masih terlalu banyak guru yang dapat menjelaskan kepada siswa dan membimbing mereka dalam mencatat materi yang disampaikan. Sehingga siswa bosan mengikuti pembelajaran.

Kegiatan *posttest* atau menulis cerita rakyat setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Suasana belajar di kelas telah mengalami perubahan yang baik. Selama observasi yang dilakukan di kelas penelitian sebelum menerapkan model pembelajaran proyek, siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan bagi siswa adalah untuk dapat mulai menulis kalimat cerita rakyat. Dalam model *Project Based Learning*, tahap observasi dimaknai sebagai kegiatan yang melibatkan manipulasi objek secara cermat dan menyeluruh, tahap imitasi bukan berarti kegiatan meniru. Yang harus ditiru bukanlah kata untuk kalimat, melainkan unsur dan pola penulisan cerita rakyat, dan langkah terakhir adalah langkah penambahan, yang memungkinkan siswa untuk menambahkan warna yang khas pada tulisannya agar menonjol dari objeknya. imitasi berbeda. Oleh karena itu, setelah diberi perlakuan, siswa lebih fokus pada penulisan cerita rakyat. Selain

itu, contoh teks cerita rakyat memudahkan siswa dalam menulis cerita rakyat dan merangsang pembelajaran, sehingga kemampuan siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 29 siswa dalam kategori "Sangat Baik".

Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis cerita rakyat menjadi perhatian sebagian siswa karena dengan kelebihan teknik ini dapat memudahkan siswa dalam penguasaan menulis cerita rakyat melalui tahapan observasi, imitasi, dan komplementasi. kalimat ide siswa. Dengan demikian, siswa akan mengetahui cara menulis cerita rakyat dengan unsur konstruksi. Dapat ditunjukkan dari hasil uji normalitas yang dijalankan melalui rumus Kolmogorov-Smirnov jika data kelas eksperimen serta kelas kontrol berdistribusi normal ketika *pretest* dan *posttest* kelas. Bila nilai signifikansi  $> 0,05$  pada uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov maka data dianggap terdistribusi normal yang tergambar dari nilai sig atau rata-rata. (dua sisi)  $0,59 > 0,05$ . Hal ini mengarah pada kesimpulan jika hasil uji normalitas terdistribusi normal.

Data sampel bersifat homogen sebab uji homogenitas kelompok sampel diperoleh signifikansi  $> 0,05$ . Data kelas eksperimen homogen sebab nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas eksperimen ialah  $0,552 > 0,05$ . Data kelas pembandingan pada studi ini homogen sebab pada perlakuan diperoleh data kelas kontrol sebesar  $0,979 > 0,05$ .

Berdasarkan temuan uji hipotesis memperlihatkan jika pengaplikasian model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang signifikan ke penulisan cerita rakyat. Hasil uji hipotesis nilai sebelum dan setelah dijalankan pengujian di kelas eksperimen dan kelas kontrol,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $9,559 > 2,021$  mendukung hal ini yang artinya  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.

Langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran *Project Based Learning* juga sangat bermanfaat untuk membuat hasil pembelajaran di antara siswa meningkat. Angket siswa terhadap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran membuktikan hal tersebut. Angket ini mengungkapkan jika mayoritas siswa menghargai aktivitas belajar mengajar yang mereka peroleh yakni pembelajaran berbasis proyek. Hasil rata-rata jawaban angket siswa yang memosisikan minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia yakni 78,75 dalam kategori “baik” menjadi bukti akan hal tersebut.

Siswa setuju untuk menggunakan model *Project Based Learning* sebab lebih berguna serta meningkatkan kompetensi siswa yang memungkinkan mereka untuk menciptakan gagasan baru. Model ini juga menciptakan pembelajar bahasa Indonesia lebih menarik, informasi lebih mudah diingat, lingkungan belajar lebih aktif, serta termotivasi dan beropini. Dengan rata-rata skor kelas pengalaman sebesar 74,5%, siswa sependapat jika pembelajaran melalui penggunaan pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi self-questioning bagi sebagian besar siswa.

Kelemahan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di kelas dan dalam memberikan motivasi. Siswa menjadi kurang fokusnya ke guru mereka sebagai akibat dari kurangnya motivasi. Sejumlah siswa lebih memperhatikan proyek yang dibuat sebab mereka perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang perencanaan proyek. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Adinugraha (2018) bahwa siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran terapan yang menonjolkan kreativitasnya saat menciptakan proyek dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun setiap siswa kreatif serta memiliki ide proyek yang luar biasa tetapi ada kalanya mereka kehabisan inspirasi.

Meskipun model *Project Based Learning* mempunyai sejumlah kelemahan, tetapi telah digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan penulisan cerita rakyat dan mendapat tanggapan positif dari peserta didik, ini memperlihatkan jika secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berdampak positif

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita rakyat di Kelas X SMA 7 Depok. Perbedaan hasil belajar pada *pretest* atau sebelum menggunakan model *Project Based Learning* skor rata-rata siswa adalah 59,71. Kemudian pada langkah selanjutnya yaitu tahap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan dilakukan tes pada akhir pembelajaran ialah tes akhir *posttest* yang mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Meningkatkan Kemudian pada saat mengikuti *posttest*, siswa dapat mencapai rata-rata 84,29.

Terdapat 2 siswa yang mendapat nilai rendah atau tidak mencapai KKM setelah perlakuan karena masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri dan juga oleh faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Jika masalah siswa tidak segera diselesaikan, pasti akan mempersulit proses belajar siswa dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa berhasil dalam belajar bila ia tidak memiliki masalah yang menghambat proses belajar. Oleh karena itu kita sebagai guru perlu mengetahui keadaan siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan menggairahkan.

Upaya guru terhadap siswa untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran adalah: 1) Melakukan pendekatan terhadap siswa, 2). Mendidik diri sendiri tentang masalah tersebut, terutama dengan menghubungi orang tua atau pengajar ke rumah, 3). Atur pertemuan pribadi. Diharapkan dengan langkah-langkah tersebut akan mengurangi masalah yang dihadapi oleh siswa.

Pengaruh positif model *Project Based Learning* dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  9,559 >  $t_{tabel}$  2,021 menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berdampak pada keterampilan menulis cerita rakyat.

Setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, survei respons siswa mencapai learning rate Bahasa Indonesia sebesar 74,7% yang berarti mendapat nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai model *Project Based Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya

## REFERENSI

- Anazifa, R. (2017). Project Based Learning and Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Problem Based Learning. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY* (pp. 597-602).
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Nova, I. S., & Putra, A. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Cerita Rakyat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 67-76.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siddik, M. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81
- Syaddad. (2013). *Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi*. Depok: Indie Publishing.
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Syiah Kuala University Press.
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdot pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73-81.